

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas manusia dan juga berasal dari alam. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, pengelolaan sampah sebagian besar kota hingga saat ini masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan (Tampubolon et al., 2019). Sampah berpotensi menciptakan masalah kesehatan lingkungan. Pemerintah mengupayakan berbagai kebijakan pengelolaan sampah seperti pelayanan sampah dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri (Mulasari et al., 2014).

Sampai saat ini sampah masih menjadi masalah nasional dan daerah pada Indonesia, sampah sangat mengganggu alam hingga merusak keindahan alam tersebut, sehingga sampah mengganggu pandangan mata dan penciuman karena bau yang tidak sedap. Bahkan dari tahun-tahun sebelumnya masalah sampah masih belum terselesaikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang

sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Untuk meminimalisasi (pengurangan) sampah mencakup tiga usaha dasar yang dikenal dengan 3R yaitu: Reduce (mengurangi) yakni sebisa mungkin mengurangi barang dan material yang dipakai sehari-hari. Reuse (memakai kembali) yakni memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah/menghindari pemakaian sekali pakai. Recycle (mendaur ulang) yakni sedapat mungkin mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi menjadi bentuk dan fungsi yang lain (Damanhuri, Padmi, 2010:24)

Sampah akan menjadi masalah serius karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulan sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan. Permasalahan tersebut timbul karena manusia kurang sadar bahwa pada kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat memungkinkan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan menghambat kegiatan perekonomian manusia. (*Shentika, 2016*).

Aktivitas urbanisasi berdampak pada peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk, produksi sampah yang dihasilkan juga meningkat, sehingga dengan demikian perkembangan kota secara langsung menuntut adanya perkembangan penyediaan sarana dan prasarana dasar bagi kelangsungan aktivitas perkotaan. Hampir seluruh kawasan perkotaan di Indonesia masih mengandalkan pemerintah sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah. Hal ini terbukti bahwa

sampai saat ini masih banyak kawasan perkotaan di Indonesia yang masih mengelola sampahnya dengan sistem angkut yang difasilitasi pemerintah meskipun pada akhirnya tidak seluruhnya sampah-sampah yang dihasilkan diangkut dan dikelola dengan baik.(Abadi, 2013).

Sudiro, *et al* (2018:116) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengelolaan sampah model kumpul-angkut-buang masih banyak dipraktekkan. Model pengelolaan sampah yang direkomendasikan pada penelitian tersebut didasarkan pada aspek timbulan sampah, komposisi sampah, karakteristik sampah, pemahaman masyarakat, tingkat kemauan masyarakat, dan karekteristik lahan. Pola kumpul angkut buang ini akan menurunkan nilai sampah.Hasil penelitian Shinta D.A., *et al* (2010:8) menyatakan bahwa pemilahan sampah dilakukan untuk mencegah turunnya barang yang masih dapat dimanfaatkan dan dapat mengurangi volume sampah.

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat.Dapat dilihat bagaimana aktivitas manusia yang tidak lepas dari menghasilkan limbah sampah baik itu sampah organik atau sampah anorganik.Penanganan ini harus dilakukan dengan sistem yang baik agar tidak mengganggu lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Kecamatan Pekalongan mempunyai jumlah penduduk sekitar 51.469 jiwa(Kantor kecamatan pekalongan Kabupaten Lampung Timur). Sesuai dengan perkembangan daerah dan pertumbuhan penduduk, serta efektifitasnya, Kecamatan Pekalongan memiliki 9 desa dengan luas daerah 110,04 km<sup>2</sup>.Setiap harinya di pasar Pekalongan terkumpul sekitar 1,4m<sup>3</sup> sampah perharinya.

Kecamatan Pekalongan hanya memiliki 1 unit truk pengangkut sampah yang melakukan pengiriman sampah ke TPA sebanyak 3 kali dalam seminggu, sehingga diperkirakan sebanyak 9 ton sampah masuk ke TPA.

Di kabupaten Lampung Timur terdapat 9 pasar, di kecamatan pekalongan terdapat 1 pasar, volume sampah di pasar Pekalongan sekitar kurang lebih 10 ton/minggu(*data dari pasar Pekalongan*) sementara sampah yang terangkut ke TPA sebanyak 9 ton/minggu, maka masih ada 1 ton sampah yang tertinggal setiap minggunya.( Data Premier,2023)

Salah satu faktor yang menyebabkan menumpuk dan berserakannya sampah adalah sarana dan prasarana yang belum memenuhi syarat dalam UU No.18 tahun 2008, banyak pedagang yang belum menyadari akan pentingnya mengolah dan membuang sampah secara benar.

Sampah yang tidak terangkut oleh mobil mengakibatkan sampah menumpuk di TPS sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu indra penciuman bagi pedagang dan pengunjung pasar serta mengganggu estetika keindahan pasar.Masalah lainnya yakni masih banyak terdapat pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tempat pembuangan sampah sementara yang terbuka dan sampah tersebut mejadi tempat vector seperti nyamuk,lalat,kecoak dan tikus,vector tersebut dapat menyebabkan penyakit seperti DBD, typus dan diare.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dipasar Pekalongan banyak pedagang yang membuang sampah sembarangan, padahal pengelola pasar telah menyediakan tempat menyediakan sementara (TPS).Meskipun telah di

sediakan TPS tapi masih saja ada pedagang yang sengaja membuag sampah di luar TPS, sehingga tidak semua sampah dapat diangkut oleh petugas sokli ke TPS, karena sampah sangat banyak dan sarana dan prasarana tidak memadai.

Padahal prilaku ini sangat tidak baik, karena dapat menimbulkan beberapa penyakit, bau yang menyengat dan tidak enak dipandang mata, padahal lingkungan pasar ini merupakan dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan. Banyak pedagang yang belum menyadari akan pentingnya mengolah dan membuang sampah secara benar sesuai pedoman UU No.18 tahun 2008, dan perlu adanya sosialisai dari instansi terkait. Melihat hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui cara pengelolaan sampah di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimana proses pengelolaan sampah, pengambilan, pengumpulan, pengangkutan sampah di pasar rakyat Pekalongan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tentang pengelolaan sampah, pengambilan sampah , pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

### **2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui berat sampah perhari di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui pewadahan sampah di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui pengumpulan sampah di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- d. Untuk mengetahui pengangkutan sampah di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- e. Untuk mengetahui pembuangan akhir sampah di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- f. Untuk mengetahui kepadatan lalat di pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang sistem pengelolaan sampah , pengambilan sampah , pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah.

2. Manfaat bagi pihak penelola pasar

Bagi pihak pengelola pasar untuk memberikan saran kepada pengelola pasar guna meningkatkan pelayanan yang ada di pasar.

3. Manfaat bagi pedagang

Bagi pedagang dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan , pengambilan , pengumpulan dan pengangkutan sampah di pasar.

4. Manfaat bagi kampus

Bagi Politeknik kesehatan Tanjung Karang untuk menambah informasi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang akan dibatasi dalam penelitian ini pada tahap sistem pengelolaan , pengambilan , pengumpulan dan pengangkutan sampah pada pasar Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.